

## **BAB III**

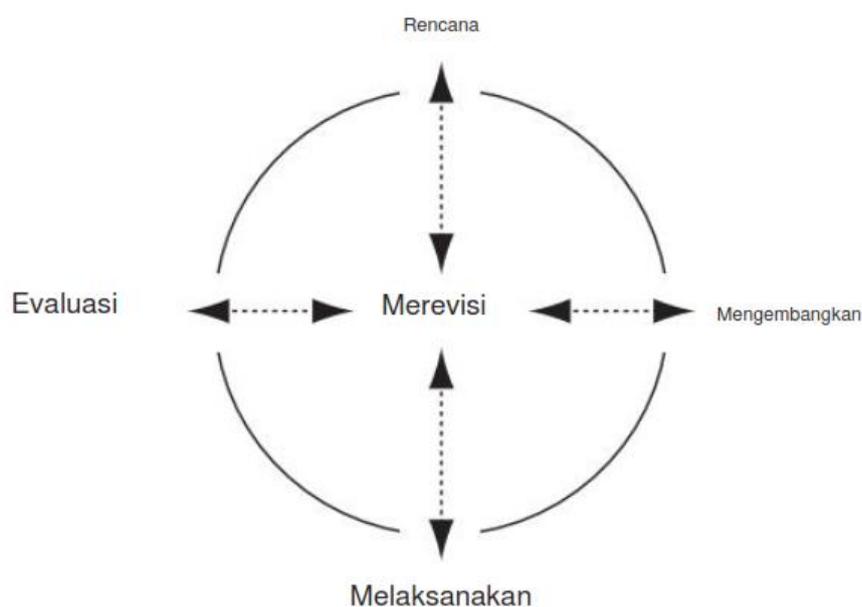
### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan serius yang sedang dihadapi bangsa Indonesia berkenaan dengan karakter. Jika merujuk tujuan pendidikan Nasional yang bertujuan agar manusia Indonesia memiliki iman taqwa dan Akhlak mulia. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas 2003 Pasal 3) dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional dengan tujuan inti Iman Taqwa, akhlak mulia dan mengatasi permasalahan serius yang ada, maka peneliti melakukan penelitian dengan metode R&D untuk menghasilkan pengembangan bahan ajar pendidikan karakter BaKu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R & D). Menurut Sugiyono (2017: 297) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sukmadinata (2006: 301) mendefinisikan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Jadi penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.

Dengan Merujuk kepada metode penelitian research and development (R & D) terdapat model yang sesuai dengan kondisi penelitian yang akan dilaksanakan yakni model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick, W. dan Carey (2001: 20)

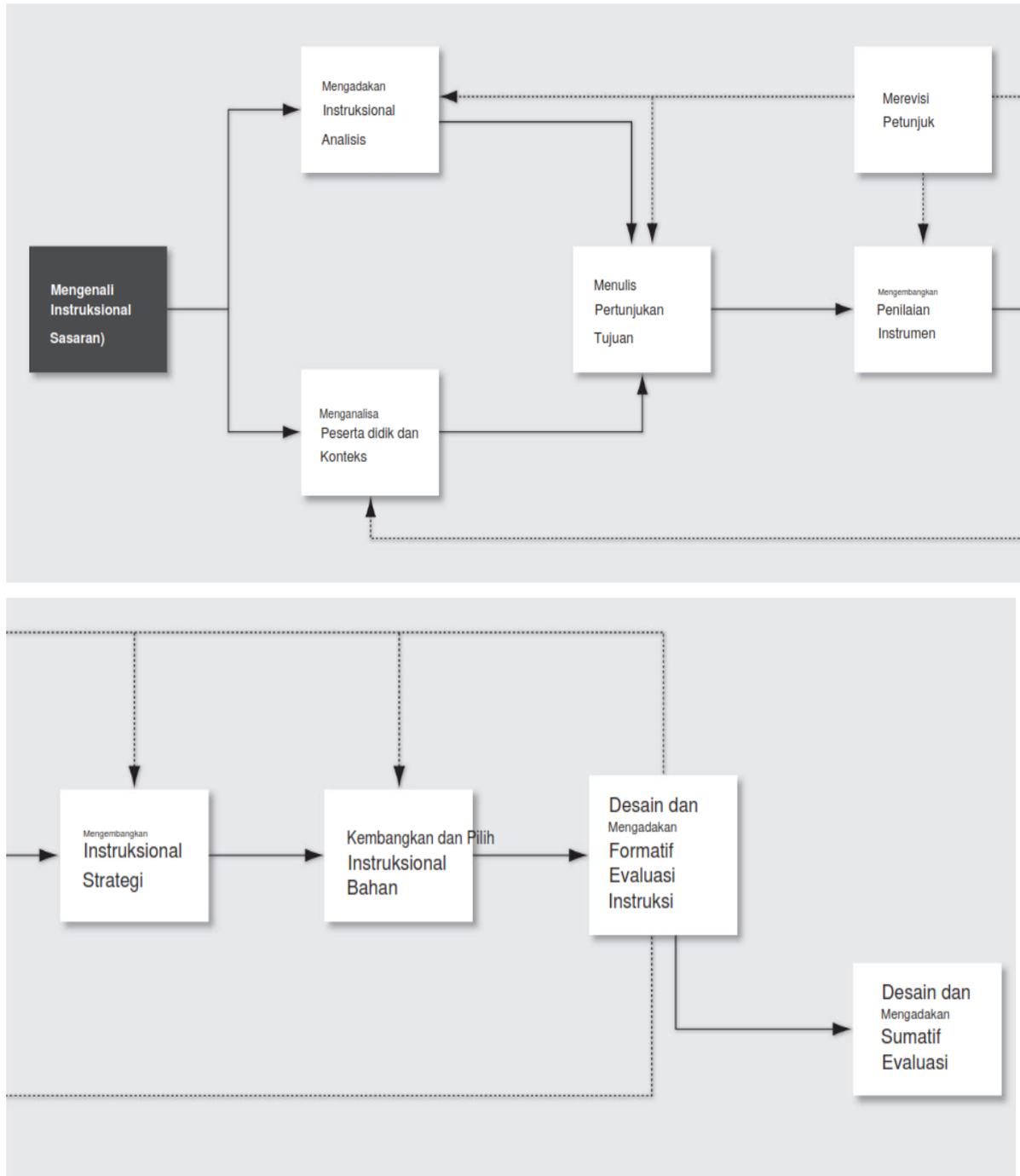


**Gambar 3.1 Siklus Pengembangan Produk (Dick & Carey, 2001: 5)**

Pengembangan suatu produk termasuk bahan ajar dalam praktiknya, secara proses kadang-kadang dapat lebih terlihat seperti model perbaikan berkesinambungan melingkar pada Gambar 3.1 berguna saat perencanaan, pengembangan, implementasi, dan revisi semua terjadi pada waktu yang sama atau dalam beberapa siklus dari kegiatan simultan.

Dalam pengajaran dan pembelajaran merupakan proses sistematis di mana setiap komponen sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Instruktur, peserta didik, bahan, kegiatan instruksional, sistem pengiriman, dan belajar dan kinerja lingkungan berinteraksi dan bekerja dengan satu sama lain untuk membawa siswa hasil belajar yang diinginkan. Perubahan pada salah satu komponen dapat mempengaruhi komponen lainnya serta pada akhirnya hasil belajar; kegagalan untuk memperhitungkan secara memadai kondisi dalam satu komponen dapat menghancurkan seluruh proses.

Model Dick dan Carey (2001: 1) memberi cara untuk membedakan praktik-praktik dalam penelitian yang lebih luas.

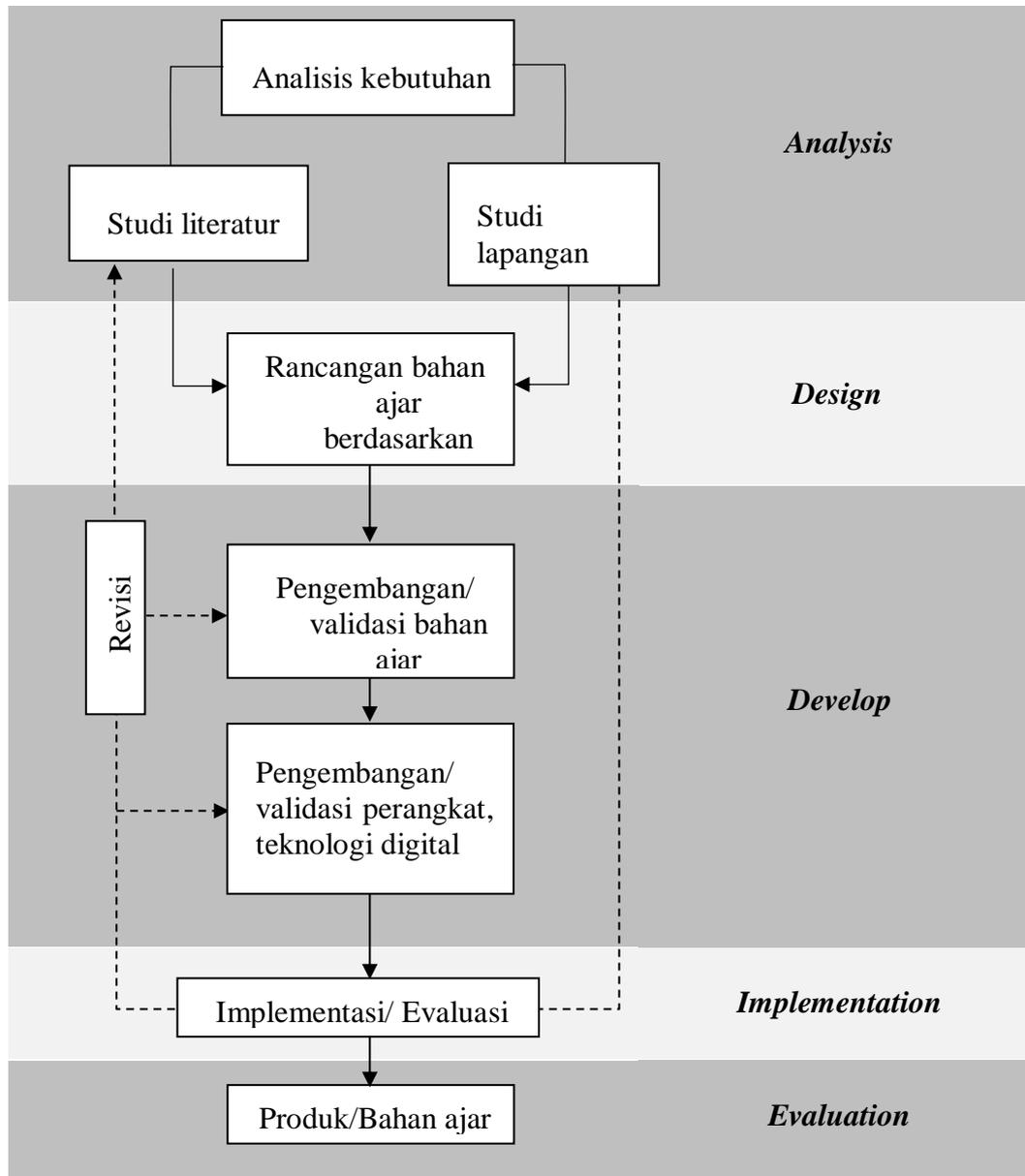


**Gambar 3.2 Mengidentifikasi Instruksional Tujuan (Dick dan Carey (2001: 2)**

### 3.2 Desain dan Prosedur Penelitian

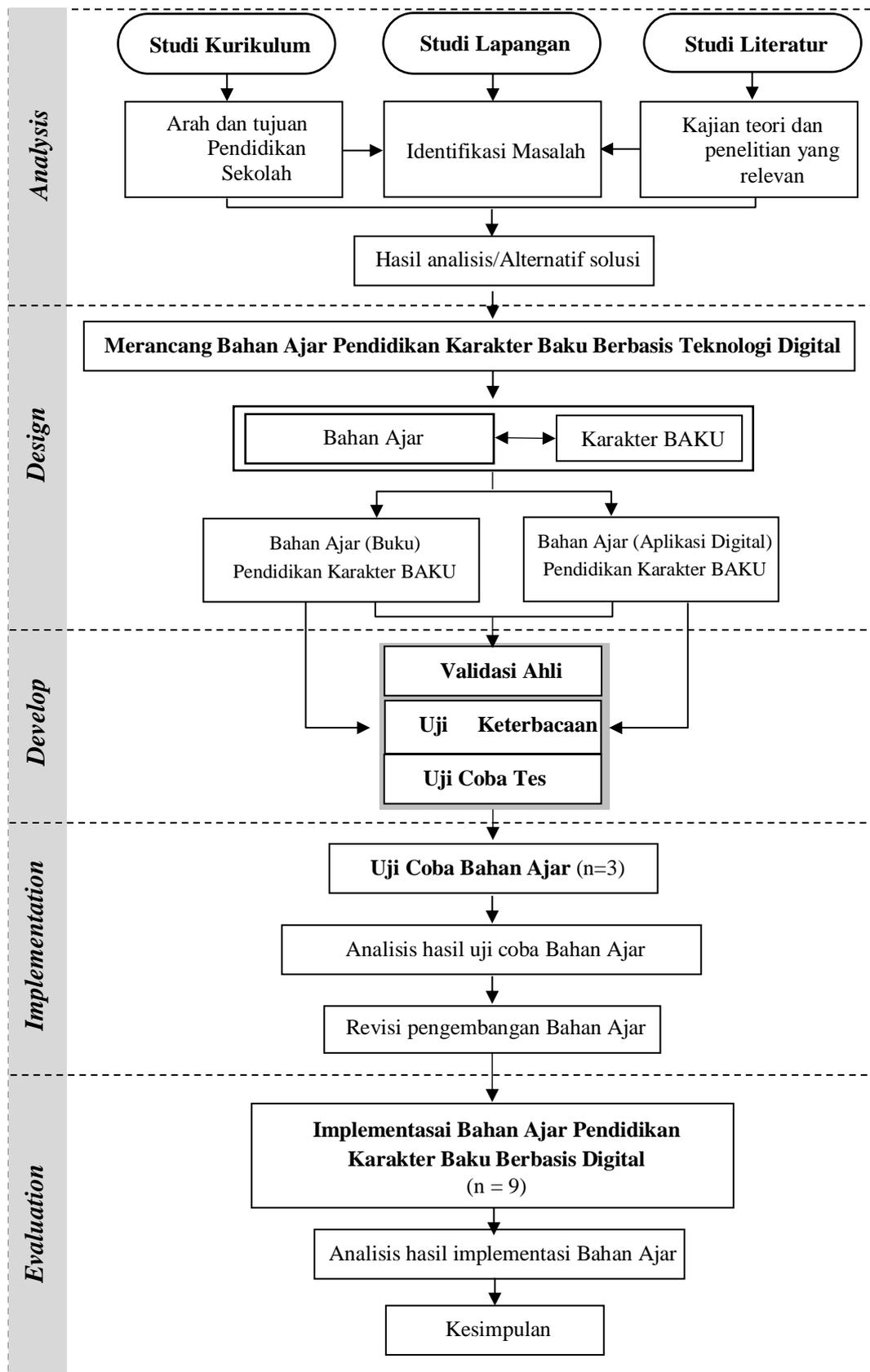
Dalam penelitian research and development (R & D) terdapat model yang sesuai dengan kondisi penelitian yang dilaksanakan yakni model ADDIE (*analysis, design, develop, implementation, evaluation*) yang dikembangkan oleh Dick, W.

dan Carey (2001: 17) Secara skematis, desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 3.3 Desain Penelitian**

Berdasarkan desain penelitian tersebut, maka prosedur penelitian dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *develop*, *implementation*, dan *evaluation*. Skema pada Gambar 3.3 mendeskripsikan alur proses penelitian yang dilakukan.



**Gambar 3.4 Alur Proses Penelitian**

Untuk memahami prosedur penelitian dengan lima tahap pengembangan bahan ajar pendidikan karakter BaKu berbasis digital di sekolah berasrama, maka berikut ini akan dijelaskan lebih terinci sebagai berikut:

### **1. Tahap *Analysis* (Analisis)**

Tahapan pertama dari penelitian pengembangan ini adalah analisis terkait kebutuhan yang meliputi: (1) Studi kurikulum untuk mengetahui arah dan tujuan dari pendidikan sekolah berasrama; (2) Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter BaKu yang selama ini digunakan; dan (3) Studi literatur terkait pendidikan karakter BaKu, konsep pembentukan karakter menurut Likona, Muhammad Al Khufi dan Abdullah Gymnastiar, serta hasil-hasil penelitian yang relevan dengan pengembangan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat. Hasil dari tahap analisis ini akan menjadi dasar konseptual dalam tahap perancangan dan pengembangan bahan ajar pendidikan karakter BaKu di sekolah berasrama.

Pada penelitian ini untuk menganalisis bahan ajar yang sudah ada peneliti melakukan studi lapangan di SMP DT *Boarding School* dengan melakukan observasi dan wawancara dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pengampu bidang studi yang relevan dengan karakter serta mengambil data respon dari siswa, khususnya siswa kelas 9 SMP DT *Boarding School*. Selanjutnya data awal ini sebagai bahan analisis peneliti untuk melakukan tahapan penelitian selanjutnya.

Tahapan analisis selanjutnya dengan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter BaKu yang sudah ada di sekolah. Dengan observasi dan wawancara dengan guru seperti apa para guru mengajarkan karakter BaKu serta dan bahan ajar apa yang sudah digunakan, menjadi bahan awal untuk dianalisa oleh peneliti

Tahapan berikutnya dari analisis adalah peneliti melakukan studi literatur dengan grand teori dari buku KH Abdullah Gymnastiar sebagai penggagas karakter BaKu, dari Likona sebagai tokoh dibidang pendidikan karakter, serta Dr. Ahmad Muhammad Al Khufi dalam bukunya *Min Akhlaqinnabiy* yang diterjemahkan Panduan kemuliaan Akhlak Nabi Muhammad SAW yang memberikan contoh suri teladan dari Rasulullah SAW yang sangat relevan dengan karakter-karakter yang dibahas.

## **2. Tahap *Design* (Perancangan)**

Berdasarkan hasil temuan pada tahap analisis kebutuhan di atas, kemudian direncanakan tujuan setiap langkah pengembangan dan pembuatan rancangan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat. Rancangan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat ini merupakan karakteristik awal rancangan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat yang meliputi: rancangan pengembangan bahan ajar karakter baik dan kuat, rancangan buku panduan pendidikan karakter baik dan kuat, rancangan instrumen pemantauan perencanaan proses pendidikan karakter baik dan kuat, rancangan instrumen supervisi pelaksanaan Pendidikan karakter baik dan kuat, serta rancangan tes untuk bahan ajar karakter baik dan kuat.

### **a. Merancang Strategi Pendidikan Akhlak Mulia Melalui Pembentukan Karakter Baik dan Kuat**

Bahan ajar dari pendidikan karakter baik dan kuat (BAKU) yang menjadi ciri khas pendidikan karakter di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid yang dikembangkan oleh Ahmad Muhammad Al Khufi, Herman Soewarrdi dan Abdullah Gymnastiar. Adapun karakter baik terdiri dari karakter ikhlas, jujur, dan tawadhu, sedangkan karakter kuat terdiri dari karakter berani, disiplin, dan Tangguh. Sehingga yang menjadi karakteristik khas dari pendidikan akhlak mulia ini terletak pada bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat yang dikembangkan berdasarkan tujuan agar seluruh guru yang menjadi penanggung jawab kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki kompetensi dalam pembentukan karakter baik dan kuat dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

### **b. Merancang Buku Panduan Sebagai Bahan Ajar Karakter BaKu**

Buku panduan pendidikan akhlak mulia melalui pembentukan karakter baik dan kuat dirancang berdasarkan pengembangan dari buku karakter baik dan kuat yang ditulis oleh Al Khufi, Herman Soewardi dan Abdullah Gymnastiar dengan tujuan sebagai pegangan guru dalam pembentukan karakter baik dan kuat. Adapun komponen dari rancangan pengembangan buku panduan pendidikan akhlak mulia melalui pembentukan karakter baik dan kuat, yaitu: 1) konsep pendidikan karakter,

2) penjelasan karakter baik dan kuat, 3) dalil penguat pendidikan karakter baik dan kuat, 4) kisah terbaik pendidikan karakter baik dan kuat, 5) indikator karakter baik dan kuat, dan 6) aktivitas karakter baik dan kuat.

### **c. Merancang Instrumen Pemantauan Penggunaan Bahan Pendidikan Karakter Baik dan Kuat**

Instrumen pemantauan penggunaan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat dirancang berdasarkan pengembangan dari instrumen pemantauan perencanaan proses pembelajaran yang terdapat pada modul pelatihan penguatan kepala sekolah terkait supervisi dan penilaian kinerja guru (Hartono dan Purwanto, 2019: 161). Adapun yang menjadi karakteristik khas dari Instrumen pemantauan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat yang dikembangkan ini lebih berorientasi pada uraian atau aspek kegiatan yang dapat digunakan Kepala Sekolah atau Supervisor dalam memberikan stimulus dan arahan agar guru yang menjadi penanggungjawab pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki kompetensi dalam pembentukan karakter baik dan kuat pada saat perencanaan pembelajaran.

### **d. Merancang Instrumen Supervisi Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Karakter BaKu Berbasis Teknologi Digital**

Instrumen supervisi pelaksanaan penggunaan bahan ajar pendidikan karakter BaKu berbasis teknologi digital yang dirancang berdasarkan pengembangan dari instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada modul pelatihan penguatan kepala sekolah terkait supervisi dan penilaian kinerja guru (Hartono dan Purwanto, 2019: 162). Adapun yang menjadi karakteristik khas dari instrumen supervisi penggunaan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat yang dikembangkan ini lebih berorientasi pada uraian atau aspek kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan Kepala Sekolah atau Supervisor dalam memberikan stimulus dan arahan agar guru yang menjadi penanggungjawab pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki kompetensi dalam pembentukan karakter baik dan kuat pada proses pelaksanaan pembelajaran.

#### e. Merancang Tes Bahan Ajar Karakter Baik Dan Kuat

Tes bahan ajar karakter baik dan kuat dirancang untuk menggali kemampuan siswa secara terintegrasi terkait konsep karakter baik dan kuat. Baik itu kemampuan kognitif yang dimiliki terkait konsep karakter baik dan kuat, maupun hasil representasi nilai dan sikap karakter baik dan kuat yang terukur.

Instrumen tes karakter baik dan kuat ini dikembangkan berdasarkan framework dari Krathwohl mengenai *cognitive objectives as means to affective goals*, yaitu proses pembelajaran domain kognitif untuk tujuan domain afektif (disebut kemampuan terintegrasi kognitif-afektif) (Krathwohl, dkk., 1964). Mengingat tujuan pendidikan karakter baik dan kuat adalah domain afektif, khususnya pada rentang nilai dan sikap maka selain untuk mengukur domain kognitif instrumen ini dikembangkan untuk dapat mengukur representasi dari domain afektif yang berupa nilai dan sikap.

### 3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan bahan ajar merupakan tahap eksekusi dari tahap perancangan. Tahap ini terdiri dari kegiatan validasi ahli dan uji keterbacaan. Hasil akhir dari tahap ini adalah diperolehnya bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat untuk sekolah berasrama yang telah siap diimplementasikan, baik itu penjelasan dari setiap bab bahan ajar, panduan pendidikan karakter BaKu berbasis teknologi digital, instrumen pemantauan penggunaan bahan ajar karakter baik dan kuat, instrumen supervisi penggunaan bahan ajar karakter BaKu berbasis digital serta tes dari bahan ajar karakter baik dan kuat.

Validasi ahli yaitu validasi yang dilakukan oleh beberapa orang ahli atau pakar terkait dengan pengembangan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat yang dikembangkan. Hal ini diperuntukan untuk menilai kelayakan dari bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tertentu. Hasil dari validasi ahli tersebut diperoleh beberapa catatan untuk perbaikan dan penyempurnaan perangkat bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat yang diharapkan dapat melatih karakter baik dan kuat siswa SMP Boarding School. Khusus untuk butir tes karakter baik dan

kuat menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR) dari Lawshe (1975: 16) untuk menganalisis hasil validasi ahli dari lima orang validator ahli (panel).

Uji keterbacaan buku panduan pendidikan akhlak mulia melalui pembentukan karakter baik dan kuat dilakukan untuk mengetahui keterbacaan dan kejelasan isi buku seperti kejelasan dalam menyampaikan permasalahan, istilah-istilah yang digunakan, kalimat yang digunakan, dan sebagainya. Lembar uji keterbacaan ini ditujukan untuk guru/civitas sehingga memudahkan dalam proses perbaikan selanjutnya. Di dalam instrumen ini guru/siswa diminta untuk memberikan penilaian jelas atau tidak jelasnya narasi yang ditulis pada setiap bab. Kemudian, ketika ada salah satu narasi dalam bab yang dianggap tidak jelas maka guru/civitas diminta mengisi saran atau masukan pada kolom khusus saran/masukan.

Uji coba instrumen tes/validasi tes bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat dilakukan dalam rangka untuk mengukur kualitas tes karakter baik dan kuat. Baik untuk nilai validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

Uji coba bahan ajar adalah pengujian terhadap hasil rancangan yang telah dipertimbangkan oleh ahli. Pada tahap uji coba bahan ajar dilakukan pengamatan termasuk penilaian terhadap bahan ajar pendidikan karakter BaKu yang telah dirancang sesuai dengan indikator dan instrumen yang telah dibuat. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar pendidikan karakter BaKu yang dilakukan oleh guru pada SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* di Kabupaten Bandung Barat dan Kota Bandung.

#### **4. Tahap *Implementation* (Implementasi)**

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan pengembangan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital setelah draft rancangan awal diuji coba dan direvisi. Tahap implementasi bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital karakter baik dan kuat di sekolah berasrama ini meliputi: *Focus Group Discussion* (FGD), *Training Of Trainer* (ToT), *pretest*, perlakuan pada subjek penelitian dengan memperhatikan keterlaksanaan penggunaan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital karakter baik dan

kuat, posttest, serta tanggapan guru tentang implementasi bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital pembentukan karakter baik dan kuat yang dikembangkan.

### 5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir dalam pengembangan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital di sekolah berasrama. Tahap evaluasi meliputi: analisis dan evaluasi hasil implementasi penggunaan bahan ajar, mengukur efektifitas penggunaan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital di sekolah berasrama, serta mengukur ketercapaian tujuan pengembangan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital di sekolah berasrama. Hasil akhir dari tahapan evaluasi ini adalah jawaban terhadap rumusan masalah penelitian dan rekomendasi penelitian.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah situasi sosial yang berada di lingkungan SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Kabupaten Bandung Barat dan SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Kota Bandung. Situasi sosial menurut Spradley dalam Sugiyono (2015) adalah populasi yang menjadi subjek penelitian yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang bertinteraksi secara sinergis. Dengan demikian subjek penelitian ini adalah:

- Tempat; SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* putra di Kabupaten Bandung Barat dan SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* putri Kota Bandung
- Pelaku; Kepala Sekolah, Guru, *Musyrif*, dan Bina Siswa dan Siswa siswi SMP DT *Boarding School* khususnya siswa kelas 9 di SMP putra dan putri
- Aktivitas; Peranan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital pada sekolah berasrama.

Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Pertimbangan tertentu dalam hal ini adalah subjek yang paling mengetahui aktivitas pendidikan karakter baik dan kuat di SMP Daarut

Tauhiid *Boarding School* Kabupaten Bandung Barat dan SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Kota Bandung.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data didefinisikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, data yang dikumpulkan terdiri dari:

Data terkait dengan rumusan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat telah dilaksanakan. Data berupa dokumen dan hasil wawancara.

Data hasil validasi ahli terhadap rancangan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital yang meliputi materi ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital, instrumen pemantauan perencanaan pendidikan karakter baik dan kuat, instrumen supervisi pelaksanaan pendidikan karakter baik dan kuat, dan tes karakter baik dan kuat. Data berupa dokumen hasil validasi ahli.

Data hasil dari uji coba bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital. Data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah ataupun Supervisor.

Data hasil implementasi bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital. Data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah ataupun Supervisor.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama yang dipergunakan dalam penelitian ini. Pelaksanaan wawancara menggunakan teknik tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dengan berpedoman hanya pada garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015: 38). Untuk memperoleh data yang akurat maka wawancara dilakukan terhadap responden-responden yang merupakan orang kunci (*key information*).

## 2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperanserta (Participant Observation). Dalam observasi ini, peneliti akan terlibat dalam kegiatan yang diakan diteliti, dengan harapan mendapatkan data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2017: 298). Kegiatan observasi dilakukan peneliti terhadap peranan strategi pendidikan akhlak mulia terhadap pembentukan karakter baik dan kuat pada siswa di SMP Daarut Tauhiid Boarding School putra dan putri.

## 3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan semakin kredibel apabila didukung dokumen-dokumen seperti foto, karya akademik, karya seni, dan lain-lain (Sugiyono, 2015). Jadi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian ini.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen pemantauan perencanaan dan perancangan materi ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital, instrumen supervisi pelaksanaan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital, dan tes karakter baik dan kuat.

**Tabel 3.1 Hubungan Antara Data yang Diperlukan, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian**

No.	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Instrumen Penelitian
1	Persepsi sekolah tentang pendidikan karakter BaKu	Kepala sekolah dan Waka Kurikulum	• Pedoman Wawancara
2	Persepsi guru terhadap bahan ajar karakter BaKu	Guru	• Kuisisioner • Pedoman Wawancara
4	Penilaian ahli atau pakar terhadap bahan ajar pendidikan karakter BaKu berbasis digital	Ahli atau Pakar sesuai bidangnya	• Lembar Validasi

5	Persepsi siswa terhadap tingkat kesulitan soal pada pembelajaran karakter BaKu	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuisisioner</li> <li>• Pedoman wawancara</li> </ul>
---	--	-------	--

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Data Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk menemukan rumusan dan pelaksanaan pendidikan akhlak mulia di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*. Selanjutnya hasil dari studi pendahuluan di evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*).

#### 2. Analisis Data Hasil Validasi Ahli (Judgment Ahli)

Validasi bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital, dilaksanakan melalui judgment ahli (validasi ahli). Sebanyak lima orang validator ahli (panel) terlibat dalam memvalidasi empat rancangan dokumen yang dihasilkan pada pengembangan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital. Pertama, buku panduan pendidikan akhlak mulia melalui pembentukan karakter baik dan kuat. Kedua, instrumen pemantauan perencanaan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital. Ketiga, instrumen supervisi pelaksanaan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital. Keempat, tes karakter baik dan kuat. Analisis data hasil judgment ahli menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)*. *Content Validity* mengacu pada suatu proses yang bertujuan untuk memberikan jaminan setiap komponen dari butir pertanyaan ataupun instrumen yang dikembangkan dapat mengukur konstruk atau variabel yang diharapkan. Salah satu upaya untuk mencapai validitas konten yaitu dengan melibatkan para ahli dalam memberikan pertimbangan terhadap setiap komponen butir pertanyaan ataupun instrumen yang dikembangkan. Komponen yang dianggap ‘penting’ (disetujui) oleh sejumlah ahli merupakan komponen yang dinyatakan dapat diterima dan valid, sedangkan komponen yang tidak disetujui diperbaiki atau dihilangkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menghitung *Content Validity Ratio* dilakukan berdasarkan masukan para ahli atau validator untuk setiap komponen. Menurut Wilson et al., (2012: 12) terdapat beberapa kriteria dalam perhitungan *Content Validity Ratio* dari beberapa ahli yang merupakan penjabaran dari konsep Lawshe (1975). Pada Tabel 3.2 ditampilkan kriteria nilai minimum untuk *Content Validity Ratio*.

**Tabel 3.2 Kriteria Nilai CVR Minimum (Wilson et al., 2012)**

Jumlah Ahli	Nilai CVR Minimum	Jumlah Ahli	Nilai CVR Minimum
5	0,73	13	0,44
6	0,64	14	0,42
7	0,58	15	0,41
8	0,53	20	0,36
9	0,52	25	0,32
10	0,50	30	0,29
11	0,48	35	0,27
12	0,46	40	0,26

Menurut Chepko (2016: 18) secara umum terdapat beberapa hal penting dalam menghitung *Content Validity Ratio* diantaranya yaitu: setiap indikator atau kriteria dikatakan penting (esensial) oleh sejumlah panel atau ahli jika indikator atau kriteria tersebut disetujui oleh lebih dari separuh jumlah panelis atau ahli. Dengan demikian semakin banyak panelis atau ahli (lebih dari 50%) yang menyetujui dan menganggap item konstruk pada komponen indikator atau kriteria tersebut esensial maka semakin besar atau tinggi tingkat validitas item konstruk pada komponen indikator atau kriteria strategi tersebut. Selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap hasil validasi konten dengan rumus *Content Validity Ratio*. Adapun rumusan secara manual untuk menghitung *Content Validity Ratio* yaitu:

$$CVR = \frac{\left( Ne - \frac{N}{2} \right)}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

CVR = Content Validity Ratio

Ne = jumlah panelis atau ahli yang setuju

N = jumlah panelis atau ahli

### 3. Analisis Data Hasil Uji Coba dan Implementasi Bahan Ajar

Untuk melihat peranan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital dalam memberikan stimulus dan arahan kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang berbasis karakter baik dan kuat di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*, maka dilakukan analisis deskripsi kualitatif terhadap hasil observasi menggunakan perangkat ataupun instrumen yang digunakan dalam penyusunan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital. Perangkat ataupun instrumen yang dimaksud terdiri dari, respon guru yang disupervisi terhadap bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital, instrumen pemantauan perencanaan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital, instrumen supervisi penggunaan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital di sekolah berasrama.

Adapun kategori skor perubahan karakter pada penelitian ini dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian ini, berdasarkan norma sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Norma Kategorisasi Perubahan Karakter**

Kategori	Norma Skor
Sangat Tinggi	$>M + 1SD$
Tinggi	$M - (M + 1SD)$
Rendah	$(M - 1SD) - M$
Sangat Rendah	$<M - 1SD$

Berdasarkan norma yang dibuat, maka interpretasi skor dari tiap-tiap kategori adalah :

#### 1. Kategori Sangat Tinggi

Responden dengan kategori perubahan karakter yang sangat tinggi berarti responden merasa banyak perubahan dengan pematerian pendidikan karakter dengan sumber belajar dari bahan ajar karakter BaKu. Hal ini ditandai dari perilaku perubahan diri, sikap terhadap guru, sikap terhadap teman dan lingkungan sekitar.

Selain itu dari bahan ajar yang merangsang afektif siswa seperti adanya kisah Rasulullah dan para sahabat, Kisah masa kini, muhasabah dan doa'. Dengan disajikan dalam teknologi digital seperti film pendek dan quiz berupa padlet dalam merangsang afektif siswa lebih tinggi lagi.

## 2. Kategori Tinggi

Responden dengan perubahan yang tinggi berarti respon terhadap bahan ajar yang disampaikan guru dapat merubahnya. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan sikap baik kepada teman, guru, orang tua ataupun lingkungannya. Selain itu mulai nampak juga afektif siswa dengan merasakan setiap pembahasan karakter yang menyadarkan diri akan kekurangan diri dan penghambaan diri dalam bentuk muhasabah dan doa'.

## 3. Kategori Rendah

Responden dengan kategori rendah berarti responden belum merasakan pengaruh yang banyak dari pembelajaran karakter dengan bahan ajar karakter BaKu. Responden dengan kategori rendah dapat dikatakan juga masih stagnan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini ditandai masih belum terlihatnya perilaku yang terpuji baik kepada guru, teman, orang tua ataupun lingkungannya, pada perkataan ataupun sikap. Selain itu teknologi digital yang disajikan belum banyak merangsang afektif siswa baik dalam bentuk kisah, doa' dan muhasabah.

## 4. Kategori Sangat Rendah

Responden dengan sangat rendah berarti responden jarang bahkan tidak pernah menerapkan apa yang telah disampaikan dalam pembelajaran karakter dengan bahan ajar karakter BaKu. Responden dengan kategori sangat rendah dapat dikatakan juga memiliki keinginan untuk berubah dengan mempelajari bahan ajar karakter BaKu. Hal ini ditandai dengan responden yang jarang atau tidak pernah membaca buku atau memperhatikan saat guru mengajar. Selain itu juga sering mengganggu orang lain saat belajar. Responden kategori ini perlu dimotivasi lebih kuat lagi agar sadar betapa pentingnya pendidikan karakter karena akan menjadi pelajaran dan tidak boleh lupa sepanjang hidupnya.

#### 4. Analisis Data Hasil Tanggapan Guru

Tujuan analisis data ini adalah untuk mengetahui tanggapan guru yang telah menggunakan bahan ajar pendidikan karakter baik dan kuat berbasis teknologi digital Data yang digunakan adalah data angket tanggapan guru. Angket tersebut terdiri dari pernyataan positif 'Ya' dan pernyataan negatif 'Tidak'. Persentase tanggapan Guru dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$R(\%) = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

R (%) = persentase tanggapan Guru

P = jumlah responden yang memilih butir pernyataan yang tersedia

N = jumlah seluruh responden